

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap individu berkewajiban untuk menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمُ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ لُجُوهَ رَوَّلُوهُمُ وَالذَّهَبَ

Artinya: "Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" HR.Ibnu Majah.<sup>1</sup>

Ilmu dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.<sup>2</sup> Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.<sup>3</sup>

Dari keterangan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk membuat manusia menjadi lebih baik, dalam arti kehidupannya menjadi lebih berkembang. Dengan pendidikan, manusia

---

<sup>1</sup> <http://www.ilmusaudara.com/2015/10/dalil-al-quran-dan-hadit-tentang.html>, diakses 12 okt 2016

<sup>2</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 79-80

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 80

berusaha meningkatkan kehidupannya dari tingkat kehidupan naluriah menjadi rasional berkebudayaan. Karena itulah pendidikan dapat diartikan sebagai kebudayaan kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Pembelajaran *instruction* adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Menurut Sadiman, dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha–usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber–sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>5</sup> Dengan demikian, pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar siswa.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal.81-82

<sup>5</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 3-4

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal.2

<sup>7</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta 55167: PUSTAKA BELAJAR, 2009), hal.42

Proses belajar merupakan proses belajar yang unik dan kompleks. Keunikan tersebut disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda.<sup>8</sup> Sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar tersebut berupa sejumlah materi tertentu dalam suatu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, salah satunya yaitu materi mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.<sup>9</sup> Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diterima oleh siswa mulai jenjang SD hingga SMA bahkan diperguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus di kuasai oleh siswa sebab matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dan aturan-aturan matematika, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika. Padahal belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Selama ini siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika, tanpa memahami maksud dan isinya. Dengan demikian pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah. Jika konsep dasar diterima murid secara salah, maka

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.43

<sup>9</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligensi*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2009), hal.52

sangat sukar memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dapat dilihat dari soal yang diberikan yang diberikan dalam bentuk soal cerita atau masalah sehari-hari. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana siswa memahami konsep-konsep matematika secara bulat dan utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal cerita siswa tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika observasi di MTsN Pucanglaban Tulungagung. proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional dan ceramah. Pada saat pembelajaran tersebut, guru menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, dan dijawab, tetapi tidak dipresentasikan ke depan. Kegiatan pembelajaran belum terlaksana secara optimal, karena kecenderungan belajar individu mengakibatkan kurangnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, maka sebagian besar siswa hanya diam. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya atau menjawab materi dari soal yang diberikan oleh guru. Guru hanya membahas tugas tersebut bersama-sama di depan kelas.

Salah satu metode yang memungkinkan guru berhasil dalam mengajar siswa dan siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*). Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah.

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa.<sup>10</sup>

Menurut Bosetter Model Pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam melakukan proses inkuiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam hal menentukan topik, pertanyaan, dan bahan penunjang materi. penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) berperan penting dalam membangun paradigma konstruktivistik yang menekankan pada keaktifan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan proses dengan merumuskan pertanyaan yang mengarah pada kegiatan investigasi, penyusunan hipotesis, melakukan percobaan, mengumpulkan dan mengolah data, mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya.<sup>11</sup>

Salah satu materi Matematika pada tingkat SMP adalah bangun datar. Sehingga bangun datar yang memiliki beberapa unsur merupakan Segitiga dan segiempat. Selain itu, bangun datar mempunyai keliling dan luas. Dalam proses belajar guna memahami materi ini, model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) sedikit banyak memberikan pengaruhnya, sehingga nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*)

---

<sup>10</sup> Mashudi,dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konruktivisme*,(T.A :STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.32

<sup>11</sup> <http://ejournal.unesa.ac.id/article/13485/44/article.pdf>, diakses tanggal 17 November 2016

terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar (Persegi & Persegi Panjang) Siswa Kelas VII MTsN Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai :

1. Apakah penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar (Persegi & Persegi Panjang) siswa kelas VII MTsN Pucanglaban Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar (Persegi & Persegi Panjang) siswa kelas VII MTsN Pucanglaban Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar (Persegi & Persegi Panjang) siswa kelas VII MTsN Pucanglaban Tulungagung

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar (Persegi & Persegi Panjang) siswa kelas VII MTsN Pucanglaban Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga menjadi sebuah sumbangan dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang matematika serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran matematika dengan penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan pengalaman baru serta dapat mengetahui model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) sehingga dapat lebih meningkatkan semangat belajar agar berakibat baik bagi hasil belajar matematika.

- b. Bagi Guru

Dengan mengetahui model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, diharapkan

guru sebagai fasilitator dapat menyesuaikan strategi mengajarnya sehingga dapat mengoptimalkan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dalam hal meningkatkan kualitas belajar siswa-siswanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswa tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan dan dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar matematika dan bermanfaat kelak ketika peneliti berperan sebagai tenaga pendidik dan kependidikan.

e. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Lingkungan**

### **1. Ruang Lingkup Peneliti**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Pucanglaban yang beralamat di jalan Masjid No. 8 A Ds. Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban. Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan di MTs Negeri Pucanglaban belum pernah menjadi tempat penelitian dengan judul ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas VII MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung.

2. Batasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian dapat lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam proses belajar mengajar matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan materi bangun datar.

#### **F. Penegasan Istilah**

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka untuk menghindari kesalah pahaman diperlukan adanya definisi operasional, antara lain sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

a. Pengaruh

Suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>12</sup>Jadi dengan kata lain, pengaruh merupakan teknik dalam melihat seberapa besar suatu variabel tertentu memberi efek terhadap variabel-variabel yang lainnya.

b. Penemuan Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Penemuan Terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2002), hal.664

aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>13</sup>

c. Hasil belajar matematika

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>14</sup> Nilai siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar (persegi dan persegi panjang). Nilai diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

2. Penegasan secara operasional

- a. Berdasarkan judul diatas, metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) yang diterapkan dalam pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang mengupayakan pemahaman siswa terhadap matematika melalui langkah belajar secara inkuiri terbimbing. Disini peran guru sebagai pembimbing, memberikan arahan serta petunjuk melalui pertanyaan-pertanyaan selama proses inkuiri berlangsung. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Sebelum itu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok diberikan bahan bantuan berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk mempermudah

---

<sup>13</sup> Aris Shohimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA), hal.85

<sup>14</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013),hal. 62

proses inkuiri. Kemudian setiap kelompok diberikan kebebasan untuk memberikan kesimpulan dari pemecahan masalah tersebut dengan bimbingan guru. Metode pembelajaran Penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*) yang dilaksanakan di MTsN Pucanglaban ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan observasinya sendiri, serta pemahaman siswa terkonstruksi sehingga siswa menguasai konsep yang telah diajarkan guru dan hasil belajar matematika dapat meningkat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

##### **Bab II Landasan Teori**

- a. Pada bab ini akan diuraikan tentang hakikat matematika, hakikat belajar, model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inquiry*), hasil belajar, materi bangun datar, kajian penelitian terdahulu.

### Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data, sumber data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, prosedur penelitian.

### Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi dari diskripsi data, dan pengujian hipotesis).

### Bab V Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang pembahasan hasil penelitian.

### Bab VI Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.